1. Bagaimanakah mengukur tingkat keefektifan komunikasi? (disertai dengan teori dari referensi yang ada)
2. a.       Persamaan persepsi
3. apabila komunikator dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Komunikan juga mampu  memahami seluruh isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.
4. b.      Reaksi emosional
5. Apakah mampu menarik perhatian, menjadi terpengaruhi, membangkitkan hasrat atau minat, dan berakhir dengan tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikan pasca menerima pesan.
6. c.    Kekonsistenan komunikasi verbal dan nonverbal yaitu, mencakup semua stimulus dalam suatu peristiwa komunikasi baik yang dihasilkan oleh manusia maupun lingkungan.
7. d.    menimbulkan hubungan saling percaya

Seorang komunikan mempercayai atau mencurigai suatu pesan pada umumnya merupakan fungsi kredibilitas dari pengiriman dan pemikiran dari penerima pesan

2. Studi Kasus :

Dimasa Covid19 banyak hal yang mengalami kesulitan dalam menangani masalah kesehatan dan ekonomi.

Bekerja dan belajar dirumah adalah suatu solusi bagi kesehatan, tetapi bagi sebagian besar masyarakat tidak

menguntungkan karena bermasalah pada kondisi ekonomi. Hal ini berakibat sulitnya mengambil keputusan

yang tepat.

Bagaimana seharusnya Komunikasi dimasa covid19 yang harus dibangun mengacu pada ilmu atau

wawasan yang kita miliki. Sehingga tujuan dari komunikasi dapat tercapai.

-menyampaikan dengan bahasa komunikasi yang mudah dipahami oleh komunikan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman yang mengakibatkan dampak permasalahan krisis semakin rumit.

- Memahami aspek budaya akan membantu dalam memahami kerentanan budaya, mengembangkan rencana intervensi khusus, serta menentukan metode yang tepat untuk mengatasi krisis pandemi COVID-19.

- mengidentifikasi atau menargetkan audiens sebelum mulai. Memahami apa yang audiens butuhkan akan membantu membentuk pesan yang jelas dan strategis sehingga efektif. diperlukan juga bermacam-macam saluran media penyampaian yang diaktifkan yang mana pesannya juga harus berbeda tergantung target khalayak.  
  
-Menyampaikan pesan yang jelas dan konsisten untuk mengatasi masalah adalah sangat penting dalam komunikasi yang efektif.  
Pastikan tidak memberi pesan yang bertentangan yaitu memastikan semua komunikasi berjalan. komunikator juga harus tetap fokus pada pesan kunci dan menyatakan sejelas mungkin pada awal, tengah, dan akhir komunikasi. Kembali ke poinnya sesering mungkin.

3. Kasus :

Supervisor marketing berwajib membina berberapa tim marketing yang menjadi tanggung jawabn

ya terhadap satu tim marketing yang terdiri atas  satu orang ketua tim dan dua orang anggota

tim yang

selalu tidak mampu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, sehingga akan menggangu

jika

perkerjaannya merupakan bagian dari hasil tugas pemasaran yang akan dikompilasi.

Ketua tim tersebut adalah seorang pelaku bisnis senior, bersuara lantang,spontan dan selalu

mendominasi pembicaraan.

Sedangkan anggota timnya terdiri atas seseorang, lulusan SMU dan

baru bertugas sebagai

tenaga pemasaran sehingga perlu banyak diberikan bimbingan, dan yang lainnya adalah

seorang

tenaga pemasaran yang pendiam dan mudah tersingung.

Ketua tim tersebut merasa kewalahan untuk

mengarahkan dan membagi pekerjaan agar tugas yang

diberikan dapat diselesaikan tepat waktu. Supervisor menyadari bahwa semua hal tersebut

berawal

dari masalah komunikasi serta pemahaman atas komunikan.

diminta :

Dengan menggunakan pemahaman anda tentang komunikasi efektif serta pemahaman mengena

i

komunikan,

kajilah masalah tim tersebut dan berikan jalan keluar untuk mengatasi kondisi negative

yang berlangsung selama ini.

- atasan menyediakan waktu dan tempat yang sesuai, karena pesan yang disampaikan harus dalam kesempatan yang tepat. Misalnya membuat jadwal pertemuan dan memastikan bawahan bisa memperhatikan percakapan tanpa gangguan.

- Menatap mata bawahan akan membuat terlihat menghargai dan peduli dengan mereka untuk tetap terhubung dalam percakapan agar tidak terjadi kesalah pahaman atau informasi yang kurang tersampaikan

- Atasan harus bisa menjaga perasaan bawahan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara keluh kesah dan hambatan yang selama ini dialami. Mendengarkan bawahan akan memberikan informasi yang memungkinkan atasan menyampaikan pesan selanjutnya.

-atasan dan bawahan sama-sama mencari dan memikirkan solusi terbaik. Usahakan tidak hanya mendapatkan satu solusi dari konflik yang terjadi. Diskusikan alternatif solusi, seandainya solusi pertama tidak berjalan dengan baik. Butuh rasa saling percaya yang besar dari kedua belah pihak, agar bisa menjalankan solusi yang sudah disepakati. Rasa percaya dapat kembali menumbuhkan hubungan sehat antara bawahan dan atasan.